

ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP HASIL PRODUKSI INDUSTRI KECIL SANGKAR BURUNG DI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

(ANALYSIS TOTAL CAPITAL OF LABOR AND INDUSTRIAL PRODUCTION SMALL BIRD CAGE IN DISTRICT REGENCY OF SUKOWONO JEMBER)

Mohammad Kholili, Andjar Widjajanti, Sunlip Wibisono
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: mohammadkholili76@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri kecil sangkar burung Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Untuk tujuan analisis digunakan data primer berupa data yang bersumber dari pengrajin sangkar burung Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Metode Analisis yang digunakan adalah metode analisis Cobb Douglas yang ditransformasikan ke bentuk logaritma.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_1) variabel modal (X_2) pengaruh terhadap hasil produksi sangkar burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Hal tersebut dapat dibuktikan F hitung $>$ F tabel ($95,35 > 3,23$). Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial menunjukkan nilai t-hitung variabel tenaga kerja (X_1) sebesar 2,849 dan nilai probabilitas t-hitung variabel modal (X_2) sebesar 5,960. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai t-tabel sebesar 2,002, berarti secara parsial variabel tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi sangkar burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dari hasil analisis koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,770. Artinya, 77% untuk hasil produksi sangkar burung dipengaruhi oleh tenaga kerja dan modal, sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Tenaga kerja, Modal, dan Hasil Produksi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the amount of labor and capital to the industrial production of small bird cage Sukowono District of Jember. For purposes of analysis used primary data in the form of data sourced from craft smen bird cage Sukowono District of Jember. The analysis method used is the method of analysis cob douglas transformed into logarithmic form.

The results of multiple linear regression analysis to get her indicatet hat the labor variable (X_1) variable capital (X_2) significant influence on the results of a bird cage production in Sub Sukowono Jember. It can be proven F count $>$ F table ($95,35 > 3,23$). The results of multiple linear regression analysis showed partial t-test value of labor variable (X_1) of 2,849 and at-test probability value variable capital (X_2) is 5,960. By using a 5% significance level, the t-table value of 2,002, meaning partial variable labor and capital have a significant effect on the result of a bird cage production in Sub Sukowono Jember. From the analysis of the coefficient of multiple determination (R^2) obtained a yield of 0,770. That is, 77% for the production of a bird cage is influenced by labor and capital, while the remaining 23% is influenced by other factors that are not thorough.

Keyword : Capital, Labor, and Production Result

Pendahuluan

Produksi nasional merupakan suatu istilah umum yang tidak lain semua produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara dalam jangka waktu tertentu. Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna benda sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Tidak semua kegiatan produksi mengalami

perubahan bentuk. Untuk menghasilkan barang dan jasa yang terus menerus diperlukan barang yang lain dalam bentuk yang lain pula yang terdapat didaerah sekitarnya (Partadiredja, 1984: 21). Setiap proses kegiatan produksi menghasilkan barang dan jasa. Jika produsen dapat mengoptimalisasi produksinya, maka hasilnya akan optimal. Namun, realita sangat mudah untuk mengenali fenomena

yang tidak mengoptimalkan dalam proses produksi. Konsep produksi sangat penting karena ada dimensi waktu yang terlibat dalam kegiatan produksi tersebut. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk kemakmuran. Kemakmuran akan tercapai apabila ketersediaan barang dan jasa tercukupi (Sunaryo, 2001: 70).

Pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah tidak hanya bergantung pada pembangunan ekonomi. Namun, juga adanya peran sektor informal yang mampu menjadi penyumbang dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam proses pembangunan ekonomi. Sektor informal memiliki potensi dan peran dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk akan berdampak pada menghambatnya pembangunan, maka dari itu harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan mutu angkatan kerja. Disisi lain, penduduk Indonesia yang memiliki potensi besar dapat menciptakan pasar dalam negeri yang besar dan kuat, jika mereka mempunyai pendapatan yang tinggi dan merata (Suroto, 1992:34). Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan indikator yang mampu menunjukkan peran pentingnya sebagai penopang perekonomian Indonesia. Hal ini jelas terlihat saat resesi global melanda dunia. Perkembangan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak bisa berjalan tanpa adanya peranan pemerintah. Pemerintah diharapkan dapat mengatasi adanya keterbatasan yang dimiliki oleh UMKM, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya pengetahuan dan peralatan, dan permodalan yang dimiliki oleh para UMKM. Melihat kondisi tersebut maka pemerintah perlu untuk membuat kebijakan pembangunan UMKM yang dilandaskan pada tujuan pemberian pembinaan berupa Bimtek, Pelatihan-Pelatihan dan bantuan alat-alat bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah sebagai penunjang usahanya untuk lebih maju. Kebijakan tersebut harus ada tindak lanjut dari pemerintah dengan berbagai macam program pembangunan di sektor-sektor perekonomian, khususnya dalam hal ini sektor UMKM. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mempercepat pengembangan sektor UMKM di daerah-daerah adalah melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pembinaan industri rumah tangga, industri kecil dan industri menengah. Program pengembangan pendukung bagi usaha mikro kecil menengah, yakni melalui pembinaan, pelatihan dan bantuan peralatan.

Kecamatan Sukowono merupakan kecamatan yang terdiri dari 12 desa. Kecamatan Sukowono memiliki komoditi industri unggulan yaitu sangkar burung dan tempe yang tersebar di lima desa yaitu Sukowono, Dawuhan Mangli, Arjasa, Sumber Danti dan Pocangan. Industri sangkar burung tersebar di Desa Sukowono, Dawuhan Mangli, Arjasa, dan Sumber Danti, sedangkan industri tempe tersebar di Desa Sukowono, Dawuhan Mangli, Arjasa, dan Sumber Danti. Desa Dawuhan Mangli merupakan tempat industri kecil sangkar burung terbesar yang ada di Kecamatan Sukowono. Hal ini menunjukkan dengan banyaknya jumlah industri kecil maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap. Industri kecil sangkar

burung menjadi sebagian besar mata pencaharian penduduk dawuhan mangli, hal ini terlihat adanya kegiatan pembuatan sangkar burung tersebut di setiap rukun warga. Jumlah industri kecil sangkar burung Desa Dawuhan Mangli sebanyak 33 unit industri, sedangkan untuk Desa Sukowono sebanyak 12 unit industri, Desa Sumberdanti sebanyak 8 unit industri, dan Desa Arjasa sebanyak 7 unit industri. Industri sangkar burung merupakan salah satu mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Dawuhan Mangli, Sukowono, Sumberdanti dan Arjasa. Pendapatan para pengrajin pun tergantung oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Sesuai dengan teori produksi dengan satu faktor berubah bahwa faktor produksi jumlahnya bisa diubah.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner Unit analisis dalam penelitian ini merupakan pemilik industri kecil sangkar burung Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini terpusat pada pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri sangkar burung. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan ke responden, dan data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari instansi terkait yaitu serta studi kepustakaan (literatur) yang ada kaitannya dengan penelitian ini .

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri kecil sangkar burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, maka digunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas. Fungsi persamaan Cobb Douglas dalam penelitian ini akan memperlihatkan hubungan antara pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi, yang dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Y = \beta_0 + X_1^{\beta_1} + X_2^{\beta_2} + e$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekartawi, 2003), yaitu:

$$\log Y = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + e$$

keterangan:

Y = Produksi industri kecil;

X₁ = Variabel tenaga kerja;

X₂ = Variabel modal;

β₀ = Konstanta;

β_1 = Besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap produksi pada industri kecil;

β_2 = Besarnya pengaruh modal terhadap produksi pada industri kecil;

e = Variabel pengganggu;

Log = Logaritma.

Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen jumlah tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2) terhadap variabel dependen hasil produksi (Y). Adapun hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Un Std. Coefficient		Std. Coefficient	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.495	1,419		3,167	,002
Tenaga Kerja	0,676	2,37	,298	0,676	,006
Modal	0,630	1,06	,622	5960	,000

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independen jumlah tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2) terhadap variabel dependen hasil produksi (Y). Berdasarkan tabel 4.7 yang diperoleh dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0 maka diperoleh persamaan regresi berganda (lihat lampiran) sebagai berikut:

$$Y = 4,495 + 0,676 X_1 + 0,630 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = 4,495 artinya apabila jumlah tenaga kerja dan modal diasumsikan konstan, maka produksi akan bertambah sebesar 4,495 satuan;
2. Koefisien Regresi Variabel Tenaga Kerja (X_1) sebesar 0,676 menggambarkan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya produksi, artinya tenaga kerja akan bertambah satu satuan, maka produksi akan bertambah sebesar 0,676 satuan;

3. Koefisien Regresi Variabel Modal (X_2) sebesar 0,630 menggambarkan bahwa modal mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya produksi, artinya modal akan bertambah satu satuan, maka produksi akan bertambah sebesar 0,630 satuan.

Uji Statistik

Adapun hasil uji statistik dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan yang diolah dengan menggunakan bantuan software perhitungan SPSS versi 16.0 (lihat Tabel 4.8) diperoleh:

Tabel 4.8 Hasil uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	16,415	2	8,207	95,354	,000
Residual	4,906	57	,086		
Total	21,321	59			

Sumber: Lampiran D

Dari hasil uji F menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi. Berdasarkan hasil uji pengaruh secara bersama – sama pada tabel 4.8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 95,35 dengan nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi sangkar burung.

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Model	T	Sig	T table
(Constant)	3,167	,002	2,002
Tenaga Kerja	0,676	,006	
Modal	5960	,000	

Sumber : Lampiran D.1

Sesuai tabel 4.9 dapat dijelaskan pengujian secara statistik dengan uji parsial (Uji T) dari masing-masing variabel yaitu :

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Tenaga Kerja (X_1)

Hasil t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,849. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 2,002. Maka t_{hitung} (2,849) > t tabel (2,002). Artinya, ada pengaruh positif antara jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi sangkar burung.

Secara parsial diketahui bahwa probabilitas t_{hitung} sebesar $0,006 <$ tingkat signifikansi $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel tenaga kerja terhadap hasil produksi sangkar burung.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Modal (X_2)

Hasil t_{hitung} untuk variabel ini sebesar $5,960$. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar $2,002$. Maka $t_{hitung} (5,960) >$ t tabel ($2,002$). Artinya, ada pengaruh positif antara modal terhadap hasil produksi sangkar burung.

Secara parsial diketahui bahwa probabilitas t_{hitung} sebesar $0,000 <$ tingkat signifikansi $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel modal terhadap hasil produksi sangkar burung.

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel diatas yaitu tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh parsial terhadap hasil produksi sangkar burung. Dari kedua variabel tersebut, modal ($5,960$) secara parsial lebih berpengaruh terhadap hasil produksi sangkar burung. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari modal terhadap hasil produksi sangkar burung terbukti kebenarannya.

nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar $0,77$, hal ini berarti 77% untuk hasil produksi sangkar burung dipengaruhi oleh tenaga kerja dan modal, sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* test digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi yang terjadi pada model dan hasil pengujian *Durbin-Watson* test dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj. R square	Std. Error Of the Estimate	Durbin Watson
1	,877	,770	,762	,29338	1,282

--	--	--	--	--	--

Sumber: Lampiran E

Dari hasil regresi pada tabel 4.10 diatas terlihat hasil *Durbin-Watson* sebesar $1,282$ artinya Jika $-2 \leq DW \leq 2$ dan hasilnya $-2 \leq 1,282 \leq 2$, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala dalam model ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *variance inflation factor* (*VIF*) untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model (Constant) Tenaga Kerja Modal	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	,370	2,702
	,370	2,702

Sumber: Lampiran E.1

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel 4.11 bagian *Collinearity Statistics*, diketahui bahwa nilai *VIF* dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 10 , yaitu nilai *VIF* Variabel Tenaga Kerja $2,702$ dan nilai *VIF* Variabel Modal sebesar $2,702$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak terjadi *Multikolinearitas* pada model regresi linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji *Heteroskedastisitas* dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat *Heteroskedastisitas*, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat *Heteroskedastisitas*, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's Rho	Produksi	Tenaga Kerja	Modal	Un. Stand. Residual	Residual
Y. Cor-Coe Sig. (2-tailed)	1,000	,780	,617	,483	,483
N	,	,000	,000	,000	,000
	59	59	59	59	59
L. Cor-Coe Sig. (2-tailed)	,780	1,000	,726	,037	,037
	,000	,	,000	,780	,780

N					
	59	60	60	60	60
K. Cor-Coe Sig. (2-tailed) N	,617	,726	1,000	-,220	-,220
	,000	,000	,	0,92	0,92
	59	60	60	60	60
R. Cor-Coe Sig. (2-tailed) N	,483	,037	-,220	1,000	1,000
	,000	,780	0,92	,	,
	60	60	60	60	60

Sumber: Lampiran E.2

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut di atas, pada kolom **Residual** dapat dilihat bahwa nilai Correlation Coefficient adalah rendah atau nilai signifikan (Sig. (2-tailed)) masing-masing Variabel Independen di atas 5%, artinya masing-masing Variabel Independen (Variabel Tenaga Kerja dan Variabel Modal) tidak mempunyai hubungan dengan Residualnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda diperoleh.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *Skewness-Kurtosis test*. Berdasarkan uji normalitas Skewness-Kurtosis. Hasil ujinya dapat terlihat di bawah ini

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Unstand. Residual	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	-,067	0,309	0,645	0,608

Sumber: Lampiran E.3

Terlihat pada tabel 4.13 bahwa rasio skewness = $-0,067/0,309 = -0,217$; sedang rasio kurtosis = $0,645/0,608 = 1,060$. Karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 hingga $+2$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

Pembahasan

Industri kecil merupakan sektor yang memberikan kemudahan tenaga kerja untuk mendapatkan penghasilan, hal ini disebabkan karena untuk memasuki sektor ini tidak diperlukan keterampilan dan pendidikan yang tinggi dan

peralatan yang digunakan sederhana. Industri kecil dinilai mampu dapat membantu pemerintah dalam hal mengurangi pengangguran. Pemerintah mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menyediakan lapangan kerja baru. Keadaan seperti ini akan membuat pemerintah memiliki beban yang berkepanjangan untuk berusaha memperluas dan menciptakan kesempatan kerja baru dalam rangka penambahan tenaga kerja guna mengurangi pengangguran, maka dari itu pihak pemerintah harus melakukan pembangunan di berbagai sektor. Sektor industri merupakan sektor penyumbang yang dapat memberikan perkembangan dalam pertumbuhan ekonomi. Analisis telah membuktikan bahwa kemajuan teknologi merupakan hal yang utama dari lajunya pertumbuhan ekonomi. Negara sedang berkembang akan mengalami pertumbuhan lebih cepat karena didalamnya ada industri telah dicapainya serta dengan adanya sektor industri menjadi tumpuan harapan bagi pembangunan (Sukirno 1985:216).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil industri kecil sangkar burung dan mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi pada industri kecil sangkar burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

4.4.1 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa secara bersama Variabel Independen (Variabel Tenaga Kerja dan Variabel Modal) terhadap naik turunnya atau variasi Variabel Dependen (Variabel Produksi) adalah sebesar 77% dan sisanya sebesar 23% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau E). Sedangkan untuk nilai R sebesar 0,877 atau 87,7% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri kecil sangkar burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri kecil sangkar burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan asumsi bahwa dengan adanya peningkatan nilai produksi maka jumlah nilai tambah produksi dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat pula. Peningkatan jumlah produksi

tersebut akan menyebabkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang diminta.

Tenaga kerja dan modal merupakan faktor produksi yang saling keterkaitan terhadap produksi, hal ini sesuai dengan metode fungsi produksi Cobb Douglas merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan input dalam proses produksi. Teori produksi memiliki dua peranan pada teori harga relatif antara lain menyediakan sebuah landasan bagi analisis hubungan antara biaya dan volume output dan menjadi sebuah landasan bagi teori permintaan perusahaan akan faktor-faktor produksi (Winardi 1992:161).

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,676 satuan, menunjukkan besarnya elastisitas input jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi pada industri sangkar burung yang artinya mengalami peningkatan tenaga kerja setiap satu satuan dengan mengasumsikan input lain (modal) konstan, akan meningkatkan produksi sebesar 0,676 satuan. Hal ini sesuai dengan teori Cobb Douglas yang mengemukakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2013) hasilnya bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Yuniartini (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan proses produksi dan bukan hanya dapat menyediakan lapangan pekerjaan tetapi juga memiliki kualitas yang terbaik (Machfudz, 2007: 97). Jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sangkar burung. Hal ini terjadi karena berapapun jumlah tenaga kerja dalam proses produksi akan mempengaruhi produksi sangkar burung, tetapi jika jumlah tenaga kerja sedikit maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi sangkar burung

sedangkan jumlah tenaga kerja yang banyak akan memudahkan dalam proses produksi sangkar burung.

Jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sangkar burung. Hal ini dikarenakan berapapun jumlah tenaga kerja dalam proses produksi akan mempengaruhi produksi sangkar burung, jika jumlah tenaga kerja sedikit maka akan membutuhkan waktu yang lama dalam proses produksi, sedangkan jika jumlah tenaga kerja banyak maka akan mempercepat proses produksi sangkar burung. Penggunaan tenaga kerja sebagai variabel dalam proses produksi lebih ditentukan oleh pasar tenaga kerja yang dipengaruhi oleh upah tenaga kerja dan harga output nya. Proses produksi memiliki hubungan yang saling terkait (Nopirin 2000:122).

Pengaruh Modal terhadap Hasil Produksi

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,630 satuan, menunjukkan besarnya elastisitas input modal terhadap hasil produksi pada industri sangkar burung yang artinya mengalami kenaikan tenaga kerja setiap satu satuan dengan mengasumsikan input lain (jumlah tenaga kerja) konstan, akan meningkatkan produksi sebesar 0,630 satuan. Hal ini sesuai dengan teori Cobb Douglas yang mengemukakan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2013) hasilnya bahwa modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Yuniartini (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Modal adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam menjalankan sebuah usaha untuk mencukupi kebutuhan produksinya (sukirno, 2005: 195). Modal merupakan hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi barang tertentu. Apabila modal besar, maka hasil produksi akan mengalami peningkatan dan sebaliknya (Riyanto, 2001: 17).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri kecil sangkar burung Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. variabel jumlah tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh dan searah terhadap produksi sangkar burung. Adanya peningkatan variabel tenaga kerja dan modal akan mempertinggi produksinya;
2. variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh dan searah terhadap produksi sangkar burung. Adanya peningkatan variabel tenaga kerja akan mempertinggi produksinya;
3. variabel modal mempunyai pengaruh dan searah terhadap produksi sangkar burung. Adanya peningkatan variabel modal akan mempertinggi produksinya.

Saran

Saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. pengrajin harus mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan kreatifitas dalam mendesain produk sangkar burung agar permintaan terus meningkat. Apabila permintaan meningkat, maka akan berpengaruh dengan peningkatan jumlah produksi, dan secara tidak langsung dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga daerah sekitar. Pengrajin harus kompak dalam menentukan harga produk agar usahanya sama-sama berjalan. Pelaksanaan proses promosi yang perlu lebih ditingkatkan dan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari sarana promosi yang dilakukan agar produk yang dihasilkan lebih diketahui oleh masyarakat luas. Pengrajin harus selalu berhati-hati dalam memilih penyalur dan mempertahankan penyalur yang memberikan keuntungan;
2. perlu adanya pelatihan yang secara rutin dari instansi pendukung untuk meningkatkan kualitas produksi dan administrasi yang meliputi pembukuan usaha dan laporan posisi keuangan secara rinci sehingga usaha mampu berjalan secara optimal;
3. perlu adanya pihak pemerintah untuk mengkaji kekurangan-kekurangan yang menjadi hambatan para pengrajin dalam menjalankan usahanya dan solusinya;

4. dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai acuan untuk peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terutama yang berkaitan dengan industri-industri kecil yang ada di Kabupaten Jember.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri kecil sangkar burung di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”. Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Moh. Hasim dan Ibunda Tinawati. Ibu Dra. Andjar Widjajanti, MP, Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes, Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si., Bapak Prof. Dr. Sarwedi, MM., Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. Bapak Edy Santoso, SE, M.Sc., dan rekan serta kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, peneliti berharap semoga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang baik. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Mahchudz, Masyhuri. 2007. *Dasar - Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nopirin.2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mkaro dan Mikro, edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Partadiredja, Ace. 1984. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sunaryo. 2001. *Ekonomi Manajerial Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Pembahasan Analisis Faktor Produksi Cobb Douglas*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dasar Dan Kebijakan*. Jakarta:LPFE-UI.

Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*.
Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winardi. 1992. *Ekonomi Mikro*. Bandung: Mandar Maju.

